



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MATERI A`ḌĀ'U AL-JISMI  
MELALUI METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) SISWA  
KELAS I-B SMP SWASTA GALIH AGUNG**

**Nurainun Hasibuan, Rahmadani Fitri Ginting, Rahmiatul Fitri**  
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah Deli Serdang, Indonesia  
Corresponding E-mail: [inunhasibuan@gmail.com](mailto:inunhasibuan@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

This research aims to improve student learning motivation in Arabic subjects on A`ḍā'u al-jismi material through the Teams Games Tournament (TGT) method for Class I-B students at Galih Agung Private Junior High School. This research uses the Kemmis & McTaggart classroom action research model. The research consists of 2 cycles with four components or actions, namely: planning, implementation, observation, and reflection in each cycle. The data collection methods used in this research include: (1) Observation, (2) Tests, (3) Documentation. The data collected from these three methods is then analyzed to obtain research results. The conclusion of the research results shows that; (1) Student learning motivation in Arabic subjects on A`ḍā'u al-jismi material for Class I-B students at Galih Agung Private Junior High School was still low in the initial observation, the researcher found a lack of participation and enthusiasm of students in learning activities which affected the low learning outcomes of students, (2) The application of the Teams Games Tournament (TGT) method in Arabic subjects on A`ḍā'u al-jismi material is by holding games and tournaments in the learning process, (3) The increase in learning motivation of Class I-B students at Galih Agung Private Junior High School in Arabic subjects on A`ḍā'u al-jismi material is marked by increased participation and activeness of students in learning and student learning outcomes. In the pre-cycle, low participation and enthusiasm of students in learning activities were seen, and the classical completeness obtained by students was 22.7%. In Cycle I, the assessment of student activity obtained an average score of 2.24, and the classical completeness obtained by students was 65%. While in Cycle II, the assessment of student activity increased with an average score of 3.52, and the classical completeness obtained by students was 90%.

**Keywords:** *Metode Teams Games Tournament (TGT), Motivasi Belajar Siswa, A`ḌĀ'U AL- Jismi*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC- BY International license. E-ISSN: 3032-2421, DOI: 10.59548/hbr.v3i1.593

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan mencetak generasi yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan berkarakter. Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan dalam suatu lembaga yang disebut sekolah. Didalam lembaga tersebut terdapat interaksi antara pendidik dan siswa yang berusaha bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan, hal itu disebut sebagai proses belajar (Hasibuan, N., & Tongat. (2023). Faktor-faktor kunci dalam prestasi akademik siswa adalah prinsip dan teori pembelajaran yang menurut Sagala (2005) merupakan esensi dari pembelajaran (Ramayulis, 2018: 338). Pandangan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi efektivitas dan kualitas pendidikan. Selain itu, kesuksesan upaya pendidikan secara langsung terkait dengan kualitas lingkungan pembelajaran.

Guru dan siswa terlibat dalam percakapan dua arah sepanjang proses pembelajaran. Sangat penting bagi siswa untuk memperhatikan dengan seksama dan bersemangat saat belajar. Dalam konteks ini, diharapkan siswa memiliki dorongan dan antusiasme yang kuat terhadap pembelajaran. Motivasi belajar merujuk pada dorongan dan minat intrinsik yang dimiliki siswa dalam memperoleh pengetahuan baru. Motivasi seseorang bisa didefinisikan pergeseran internal yang mendorongnya guna bertindak demi menggapai tujuan serta memicu reaksi afektif atau emosional (Astuti, D., & Hasibuan, N. (2023) . Karenannya, pergeseran energi pada individu, baik sadar maupun tidak sadar, menandai awal dari motivasi (Rahman, 2021: 292). Proses belajar akan berjalan lancar jika siswa sangat termotivasi untuk belajar. Akibatnya, tujuan belajar akan lebih mudah digapai.

Sebagai stimulan untuk aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat penting dalam proses belajar. Siswa mungkin akan lebih terlibat dan merasa lebih menyenangkan saat belajar jika mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung . Banyak orang merasa belajar bahasa Arab membosankan dan sulit. Ada beberapa masalah dalam belajar bahasa Arab, baik internal maupun eksternal (Mulan, I. Y., & Hasibuan, N. (2024). Masalah internal meliputi hal-hal seperti kesulitan dalam penguasaan kosa kata hal-hal seperti kesulitan dalam penguasaan kosa kata manusia (SDM) (Hasibuan, N., & Mulyadi, M. (2025) dengan mencetak generasi yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan berkarakter. Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan dalam suatu lembaga yang disebut sekolah. Didalam lembaga tersebut terdapat interaksi antara pendidik dan siswa yang berusaha bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan, hal itu disebut sebagai proses belajar.

Upaya untuk menarik minat dan fokus siswa dalam belajar diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Guru dapat

berusaha dengan menggunakan strategi yang sesuai dan menarik bagi siswa. Tujuan menyajikan informasi pelajaran dengan cara tertentu adalah untuk membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mislan & Irwanto, 2021: 6), seperti yang dijelaskan oleh M. Sobri Sutikno (2009). Pendekatan yang digunakan di kelas sangat mempengaruhi antusiasme dan keterlibatan siswa. Selain itu, kekuatan khusus siswa dapat dikembangkan melalui penggunaan pendekatan pengajaran yang tepat, memungkinkan mereka mengatasi masalah mereka (Tyasmaning, 2022: 30). Hal ini berarti setiap pendidik harus kreatif dalam merancang pelajaran yang menarik.

Berdasarkan pembelajaran bahasa Arab selama ini yang dilakukan di kelas I-B adalah dengan menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* ialah cara menyampaikan pelajaran beserta teknik guru menyebutkan kosa kata untuk kemudian siswa mendengarkan dan mengulangi apa yang disebutkan oleh guru secara berulang (Salsabila & Amril, 2021: 177).

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Arab materi *A`ḍā'u al- jismi* dengan menggunakan metode pembelajaran *talaqqi*. Pada saat melaksanakan KBM peneliti mengamati bagaimana motivasi siswa pada aktivitas belajar ini. Melalui hasil pengamatan peneliti, siswa kurang terlibat dan merasa bosan saat belajar. Akibat kebosanan dan kantuk, sejumlah siswa tidak dapat fokus di kelas dan tidak bersemangat mengulang kata-kata yang disebutkan guru. Temuan observasi menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu tertarik belajar di kelas ini. Kondisi tersebut mempengaruhi hasil pendidikan siswa. Hasil belajar siswa yang didapati dalam pembelajaran ini adalah 22, 7% dari ketuntasan belajar klasikal.

Oleh karena itu peneliti memanfaatkan desain TGT secara inovatif guna meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari konten Arab *A`ḍā'u al-jismi*, sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas. Siswa bisa bersenang-senang sambil belajar menggunakan teknik (TGT), sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif yang memungkinkan mereka bermain game sambil belajar. Paradigma pembelajaran TGT mencakup “peran siswa sebagai teman sebaya, melibatkan aktivitas semua siswa tanpa perbedaan status, serta mengandung unsur permainan serta penguatan” (Shohimin 2014, hlm. 100; Mahardi dkk., 2019: 100).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas I-B SMP Swasta Galih Agung di pelajaran bahasa Arab materi *A`ḍā'u al- jismi*, bagaimana penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab materi *A`ḍā'u al-jismi* di kelas I-B SMP Swasta Galih Agung, peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab materi *A`ḍā'u al-jismi* di kelas I-B melalui metode *Teams Games Tournament* (TGT).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian PTK yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Teggart (1988). Mengikuti metodologi Lewin, model studi Kemmis & Mc. Teggart terdiri dari empat fase: perencanaan, pelaksanaan rencana, pengamatan hasil, serta refleksi atas proses. Namun, umumnya dilaksanakan perencanaan ulang atau revisi pelaksanaan siklus sebelumnya sesuai selesainya siklus, terkhusus sesuai refleksi. PTK bisa dilaksanakan melalui sejumlah siklus, tiapnya dibangun berlandaskan rencana yang diperbaiki dari siklus sebelumnya (Kuswandi dkk., 2021: 54). Secara rinci dijelaskan berikut:

### **a) Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, buku paket, daftar nilai, dan lembar soal evaluasi tiap siklus dan mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka melancarkan proses pembelajaran. Peneliti juga menyusun dan mempersiapkan lembar observasi, seperti lembar observasi penilaian RPP, lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi dan lembar observasi penilaian aktivitas siswa.

### **b) Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan desain (TGT) di pelajaran bahasa Arab materi *A`dā'u al-jismi* di SMP Swasta Galih Agung. Kemudian pada akhir kegiatan belajar mengajar peneliti memberi soal evaluasi kepada siswa untuk dijawab oleh siswa.

### **c) Observasi**

Tahap observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan meliputi situasi belajar mengajar, keaktifan siswa, dan kompetensi siswa saat menjawab pertanyaan bahasa Arab anggota tubuh manusia bagian luar yang telah disediakan.

### **d) Refleksi**

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan analisis dan penilaian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan, adapun hal yang dianalisa meliputi hasil pekerjaan siswa, lembar observasi peneliti, dan lembar observasi siswa.

### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Galih Agung Kutalimbaru, Deli Serdang di kelas I-B yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini diaktualisasikan di semester genap Tahun ajaran 2024-2025 pada 22 April 2025 sampai tanggal 29 April 2025.

### **B. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan bantuan teman sejawat sebagai observer. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi yang berupa sistem penilaian.

Tes dilakukan dengan pre test (sebelum) dan post test (sesudah) yaitu melontarkan pertanyaan kepada peserta didik untuk menguji tingkatan pengetahuan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu peneliti juga memberikan soal evaluasi ke siswa pada akhir proses pembelajaran untuk melihat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar data yang meliputi lembar observasi dan laporan hasil belajar siswa. Data instrumen observasi diisi menggunakan pengskoran (1, 2, 3, 4 dan 5). Dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Skala Skor Penilaian Lembar Observasi**

Skala Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: Tim PPL FKIP UNPAS (2017) (Damanik, 2024: 39)

Analisis dalam penelitian ini dilakukan selama maupun setelah fase pengumpulan data. Informasi dikumpulkan dari proyek siswa, hasil evaluasi, pengamatan, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa pada penilaian ini yakni dengan membandingkan dan menganalisa data lembar observasi dan presentase ketuntasan belajar dalam penggunaan model pembelajaran *teams games tournament* pada

mata pelajaran bahasa Arab materi *A`dā'u al-jismi* pada siklus I dan siklus II. Nilai pada lembar observasi dalam peneitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 4 =$$

**Tabel 3. 2**  
**Predikat Penilaian Lembar Observasi**

Nilai Rata-Rata	Kategori
3.50-4.00	A
2.35-3.49	B
2.00-2.34	C
2.00	D

Sumber: Tim PPL FKIP UNPAS (2017) (Damanik, 2024: 39)

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini peneliti mengkaji data dengan melaksanakan reduksi, display data, serta menarik simpulan. Sebuah kelas dianggap selesai jika 85% atau lebih dari siswa telah tuntas belajar, menurut Direktorat Pendidikan Menengah di Raupu dkk. (2023).

### **Hasil dan Pembahasan**

Temuan pra-siklus menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam menguasai materi *A`dā'u al-jismi* dalam pelajaran bahasa Arab, yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Armstrong (2009), yang menyatakan bahwa ketika seseorang tidak termotivasi atau memiliki motivasi yang lemah, mereka akan melakukan sesuatu dengan setengah hati, tanpa fokus, dan hasilnya akan mengecewakan. Di sisi lain, ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan mendekati tugas dengan jujur, fokus, serta antusiasme, menaikkan peluang kesuksesan mereka (Ananda & Hayati, 2020: 164).

#### **A. Pra Siklus**

Untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa, peneliti melakukan kegiatan pra siklus dengan melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan metode *talaqqi*, yaitu dengan cara guru menyebutkan kosa kata dalam bahasa Arab dan kemudian siswa mengulangi apa yang disebutkan oleh guru secara berulang. Pada saat KBM berlangsung, peneliti mengamati bagaimana kondisi serta kegiatan siswa saat belajar berlangsung serta memberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran ke sampel



penelitian. Sampel pada penelitian ini ialah siswa di kelas I-B SMP Swasta Galih Agung yang berjumlah sebanyak 20 siswa.

Pemberian soal evaluasi guna menelisik sampai dimana wawasan siswa atas materi sudah dibagi. Motivasi belajar siswa erat kaitannya dengan wawasan siswa atas materi. Karenannya, peneliti menjadikan hasil pembelajaran siswa sebagai data pendukung dalam penelitian. Adapun hasil dari kegiatan pra siklus yang peneliti lakukan menunjukkan motivasi belajar siswa yang masih rendah, yang dicirikan kurangnya partisipasi serta semangat siswa saat pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang tak fokus dan mengantuk dalam pembelajaran. sedangkan kemampuan belajar bahasa Arab materi *A`dā'u al-jismi* siswa sebelum dilakukan tindakan (hasil tes awal pra siklus) ialah siswa menggapai KKM totalnya 5 orang dan yang belum mencapai KKM ialah 17 siswa. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 22,7%.

Hasil belajar siswa dapat menjadi baik apabila proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik dibutuhkan kontribusi dan peran yang baik dari siswa. Hal tersebut dapat terjadi apabila siswa memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti mencoba melaksanakan tindakan siklus I melalui proses pembelajaran menggunakan metode *Teams Games Tournament* (TGT). Metode *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa akan ditandingkan dalam sebuah turnamen akademik untuk memperebutkan hadiah turnamen. Metode ini digunakan agar siswa dapat lebih termotivasi dan semangat dalam pembelajaran. Dengan demikian juga akan diperoleh hasil belajar siswa yang baik.

## **B. Siklus I**

PTK siklus I diaktualisasikan hari Selasa, tanggal 22 April 2025 di kelas I-B SMP Swasta Galih Agung. Pada tindakan siklus I, peneliti melaksanakan (KBM) memanfaatkan desain (TGT). Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk duduk rapi, berdoa, dan memusatkan perhatian pada situasi belajar. Seusainya, guru melaksanakan apersepsi serta pretest guna menemukan pemahaman awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan materi dan melaksanakan KBM dengan model (TGT).

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan diberi waktu untuk berdiskusi bersama membahas materi yang diberikan oleh guru. Lalu peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok dan melekatkannya di papan tulis. Setelah itu turnamen dimulai, masing-masing siswa tiap kelompok menjawab pertanyaan yang telah disediakan guru. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban mereka yang diperiksa bersama oleh guru dan siswa. Kelompok dengan jawaban benar terbanyak dan waktu menjawab tercepat adalah pemenang dalam

turnamen dan mendapatkan hadiah turnamen yang telah disediakan guru. kemudian guru bersama siswa membuat simpulan belajar serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Kondisi kelas pada siklus I cukup dinamis dan interaktif, namun ada sebagian siswa bingung serta ragu saat belajar karena belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan metode TGT sebelumnya. Beberapa siswa juga terlihat kurang aktif dalam diskusi karena bingung bagaimana mereka harus berdiskusi. Pada saat turnamen juga terjadi kecurangan, beberapa siswa meminta dan memberi jawaban yang benar kepada teman satu kelompoknya. Adapun penilaian aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi memperoleh nilai rata-rata 2,24, sedangkan hasil evaluasi belajar bahasa Arab materi *A`dā'u al-jismi* siswa siklus I ini ada kenaikan yaitu 13 siswa mencapai KKM serta belum menggapai KKM sebanyak 7 siswa. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 65% dan belum sepenuhnya tuntas karena belum mencapai 85% dari ketuntasan klasikal.

Lalu peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan siklus I, terdapat beberapa siswa bingung dengan pembelajaran menggunakan desain (TGT) karena metode belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Peneliti juga kurang berperan dalam membimbing siswa pada saat diskusi yang mengakibatkan siswa kebingungan dalam berdiskusi. Kemudian kecurangan yang terjadi di dalam turnamen dikarenakan guru yang tidak menjelaskan aturan dalam turnamen.

Berdasarkan hasil refleksi yang peneliti lakukan dalam penerapan desain (TGT) pada siklus I, desain (TGT) ini dapat digunakan baik apabila guru mampu membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, serta memberikan aturan dengan tegas dalam turnamen. Setelah itu peneliti melanjutkan penelitian siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap tindakan di siklus I.

### **C. Siklus II**

PTK siklus II dilakukan pada hari Selasa, 29 April 2025 dikelas I-B SMP Swasta Galih Agung. Peneliti yang juga sebagai guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk duduk rapi, berdoa, dan memusatkan perhatian pada situasi belajar. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dan pretest guna menelisik wawasan awal siswa terkait materi ajar. Lalu guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan menjelaskan kembali secara perlahan langkah- langkah pada aktivitas belajar memanfaatkan (TGT), kemudian membagi siswa jadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap kelompok diberikan bahan diskusi untuk mereka diskusikan bersama dalam kelompoknya.

Lalu guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi. Kemudian peneliti yang dalam hal ini sebagai guru mempersiapkan soal-soal turnamen untuk masing-masing kelompok dan melekatkannya di papan tulis. Setelah siswa selesai dalam diskusinya, peneliti menjelaskan aturan bermain dalam turnamen kepada siswa.



Selanjutnya turnamen dimulai dengan masing-masing siswa dalam kelompok secara bergantian menjawab soal terkait anggota tubuh manusia bagian luar yang telah disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya tiap grup menyebutkan temuan jawaban mereka yang kemudian diperiksa bersama guru dan siswa. Kelompok dengan poin tertinggi adalah pemenang dari turnamen dan mendapatkan hadiah turnamen yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Selesai itu, guru berbarengan siswa membuat simpulan ajar serta evaluasi pembelajaran.

Ketika belajar memanfaatkan (TGT) kondisi kelas jadi jauh dinamis dan interaktif. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam berkompetisi. Siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menjadi pemenang dalam turnamen. Hal ini menunjukkan kenaikan motivasi serta partisipasi aktif siswa saat belajar. Suasana kelas yang penuh semangat dan kompetisi sehat ini memicu siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari solusi bersama.

Adapun penilaian aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi memperoleh nilai rata-rata 3,52, sedangkan hasil evaluasi belajar bahasa Arab materi *A`ḍā'u al-jismi* siswa siklus II mengalami kenaikan yaitu siswa menggapai KKM totalnya 18 serta belum menggapai KKM 2 siswa. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 90%.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab materi *A`ḍā'u al-jismi* dengan menggunakan desain (TGT) siklus I serta II di kelas I-B SMP Swasta Galih Agung ada kenaikan, bisa dikaji atas hasil evaluasi pembelajaran atas tindakan tiap siklus.

**Tabel 4. 1**  
**Pencapaian Hasil Keseluruhan**

No	Pencapaian Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	5	13	18
2	Nilai rata-rata	39,3	55,25	75,5
3	Presentase ketuntasan klasikal	22, 7%	65%	90%

Dari uraian atas, ada kenaikan hasil evaluasi siswa tiap siklus. Di pra siklus hanya 5 siswa dari 22 siswa tuntas. Siklus I ada kenaikan 5 siswa menjadi 13 siswa atau sebesar 65% dari ketuntasan klasikal. Kemudian siklus II ada kenaikan menggapai 18 siswa tuntas atas 20 siswa atau sebesar 90% dari ketuntasan klasikal.

## Simpulan

Berlandaskan uraian serta bahasan sudah dijelaskan bisa diambil Kesimpulan, bahwa motivasi belajar siswa pelajaran bahasa Arab materi *A`dā'u al-jismi* kelas I-B SMP Swasta Galih Agung pada pra siklus masih rendah peneliti mendapati kurangnya partisipasi dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah. Maka dari itu, peneliti melaksanakan tindakan siklus I dan II memanfaatkan desain (TGT) guna menaikkan motivasi belajar siswa bahasa Arab Materi *A`dā'u al-jismi*.

Penerapan metode (TGT) bahasa Arab materi *A`dā'u al-jismi* yaitu dengan mengadakan permainan dan turnamen pada aktivitas belajar. Dengan penggunaan metode ini siswa terlihat lebih aktif serta semangat, suasana kelas juga lebih menyenangkan. Siswa sangat kompak saling bekerjasama untuk memenangkan turnamen.

Kenaikkan motivasi belajar siswa kelas I-B SMP Swasta Galih Agung pelajaran pada pelajaran bahasa Arab materi *A`dā'u al-jismi* ditandai dengan meningkatnya partisipasi serta keaktifan siswa saat belajar serta hasil belajar siswa. Di pra-siklus, terlihat partisipasi dan semangat siswa yang rendah dalam kegiatan pembelajaran dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa sebesar 22,7%. Di siklus I, penilaian kegiatan siswa memperoleh skor rata-rata 2,24 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa senilai 65%. Sedangkan siklus II, penilaian aktivitas siswa naik beserta perolehan skor rata-rata 3,52 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa 90%.

## Referensi

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (M. Fadhli (ed.)). CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Ar Rasyid, H., & Hasibuan, N. (2024). *Analisis Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfizh Yayasan Wakaf Surro Man Roa*. *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1), 21–29.
- Astuti, D., & Hasibuan, N. (2023). Peran Nabi Muhammad sebagai Guru: Role Model dan Motivator. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 123-132. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v1i2.1655>
- Damanik, N. I. (2024). *Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Shorof Materi Sohif Wa Mu'tal Siswa Kelas 2A SMP Swasta Galih Agung*. Stai Darul Arafah Raya.
- Hasibuan, N., & Tongat. (2023). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSEPEKTIF IBNU KHALDUN: KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSEPEKTIF IBNU KHALDUN. *MAKRIFAT*, 6(01). Retrieved from <https://journal.staidarularafah.ac.id/index.php/JURNALMAKRIFAT/article/view/7>

- Hasibuan, N., & Mulyadi, M. (2025). TATA URUT KATA KLAUSA BAHASA ARAB PADA SYA'IR ABU NAWAS (KAJIAN TIPOLOGI SINTAKSIS). *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 11(3), 588-602. <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v11i3.26946>
- Kuswandi, S., Hulu, I. L., Sitopu, J. W., Pasaribu, A. N., Yuniwati, I., Masrul, Purba, P. B., & Juliana, A. T. M. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (A. Rikki & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Mahardi, P. Y. S., Murda, N., & Astawan, G. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1, 98–107.
- Mislan, & Irwanto, E. (2021). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (A. Mursidi (ed.)). Lakeisha.
- Mulan, I. Y., & Hasibuan, N. (2024). Analysis of the Implementation of the Qirā'ah Method in Improving Students' Arabic Text Reading Ability in Arabic Language Subjects at MTs Tahfiz Terpadu Anbata Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 7-15. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i1.14>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Raupu, C., Goni, A. M., & Legi, M. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri I Ponompiaan. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 75–83.
- Salsabila, L. N., & Amril, L. O. (2021). Pengembangan Minat dalam Belajar Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Talaqqi di Desa Ragajaya. *Educivilia*, 2(2), 175–181. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4395>
- Sharah, S., & Hasibuan, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Asing di Pesantren Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe. *PESANTREN: Studies in Islamic School and Social Education*, 1(1), 33-46.